

Gerakan Literasi Baca Tulis Bagi Siswa SD Negeri 17 Kabupaten Sorong

Abdul Hafid*, Abdulrahman Hatsama, Ari Mustia, Febrianto, Isni Irna Jaya, Halisah, M.
Fathur Ardiansyah, Tri Yuyanti
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
SD Negeri 17 Kabupaten Sorong
Email: * abdulhafid@unimudasorong.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pengajaran baca tulis bagi siswa kelas IV SD Negeri 17 Kabupaten Sorong. Metode pelaksanaan terdiri dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul Gerakan Literasi Baca Tulis Bagi Siswa SD Negeri 17 Kabupaten Sorong dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, khususnya siswa kelas IV.

Kata kunci: Literasi, Membaca, Menulis

Abstract

This community service activity focuses on teaching reading and writing for fourth grade students at SD Negeri 17, Sorong Regency. The implementation method consists of preparation, implementation, evaluation, and preparation of reports. Implementation of a community service program entitled Literacy Movement for Reading and Writing for Students of SD Negeri 17, Sorong Regency can improve students' reading and writing skills, especially grade IV students.

Keywords: Literacy, Reading, Writing

I. PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan Pada level global posisi tingkat literasi Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara sehingga tingkat literasi Indonesia berada pada posisi 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019

<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>

SD Negeri 17 Kab. Sorong adalah SD yang berada di Kampung Klawoton Distrik Moisegen Kab. Sorong berada di pedalam Kab. Sorong dengan jarak tempuh lebih kurang 40 km dari pusat Kabupaten Sorong (Distrik Aimas). Jalan menuju sekolah ini dapat dilalui melalui dua jalur yakni jalur Jalan Poros dan Lajur Jalan Petro China. Tentu saja untuk menuju sekolah ini harus menempuh medan yang sulit karena sebagian jalan dalam keadaan rusak.

Sarana dan Prasarana di SD Negeri 17 Kabupaten Sorong masih membutuhkan perhatian serius karena saat ini hanya memiliki 3 lokal kelas 1 lokal digunakan untuk kantor, gudang, dan ruang guru, sementara 2 lokal untuk digunakan oleh siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Fokus pembelajaran pada kelas rendah masih pada sekitar literasi baca tulis dan numerasi, karena masih ada anak yang belum lancar membaca dan berhitung. Tentu saja ini menjadi permasalahan serius karena membaca dan menulis adalah satu-satunya kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mempermudah pengajaran IPTEKS kepada mereka. Tentu saja permasalahan ini harus diselesaikan secara bersama-sama oleh semua pihak, termasuk dosen, karena salah satu tugas dosen adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Menanggapi persoalan di atas, salah satu solusi yang diterapkan adalah dengan melakukan gerakan literasi baca tulis bagi siswa di SD negeri 17 Kabupaten Sorong. Kegiatan pengabdian ini penting dan mendesak untuk dilakukan karena akan memiliki signifikansi terhadap kemajuan kualitas pendidikan anak-anak asli Papua di Kampung Klawoton Distrik Moisegen Kab. Sorong sebagaimana yang diamanatkan dalam

UUD 1945 Bab XII Pasal 3 ayat 1 setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, kemudian Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pengabdian ini juga sangat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya untuk membawa nama besar Persyarikatan Muhammadiyah yang toleransinya bukan hanya sekadar kata-kata tetapi langsung benar-benar dirasakan oleh masyarakat. Apalagi masyarakat Kampung Klawoton serta peserta didik di SD Negeri 17 Kabupaten Sorong mayoritas orang asli Papua dan beragama Kristen. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini benar-benar mengukuhkan Muhammadiyah di mata masyarakat asli Papua di Kampung Klawoton Distrik Moisegen Kabupaten Sorong, khususnya siswa SD Negeri 17 Kabupaten Sorong sebagai gerakan Islam yang *rahmatan lil alamin*.

Berdasarkan diskusi dan telaah yang mendalam bersama sekolah mitra, ditentukan beberapa permasalahan yang akan diselesaikan adalah peningkatan kemampuan membaca siswa SD negeri 17 Kab. Sorong. Selanjutnya peningkatan kemampuan menulis siswa SD Negeri 17 Kab. Sorong.

Ada beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra di antaranya. Mengajarkan membaca dan menulis kepada siswa di luar jam

sekolah. Bersama-sama dengan guru kelas untuk mendesain materi dan media pembelajaran membaca dan menulis sesuai dengan kebutuhan anak di SD Negeri 17 Kab. Sorong. Berkoordinasi dengan pihak terkait seperti sekolah, kampung dan orang tua terkait urgensi pendidikan bagi anak. Menerapkan sistem pembelajaran belajar sambil bermain kepada peserta didik. Pembelajaran tidak hanya di dalam ruangan tetapi juga di luar ruangan.

Fokus pengajaran baca tulis pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Kabupaten Sorong

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kontekstual. Metode kontekstual sangat relevan untuk diterapkan dalam kegiatan ini dengan keunggulan, *pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. *Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. *Ketiga*, CTL mendorong siswa untuk dapat

menerapkannya dalam kehidupan (Sanjaya, 2006: 235-270).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah program ini dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Di antara berbagai macam persoalan yang ditemukan di sekolah mitra dipilih satu permasalahan yang mendasar dan krusial, serta mendesak untuk diselesaikan yakni penuntasan buta aksara untuk anak usia sekolah dasar.

2. Persiapan

Tahap ini merupakan seluruh kegiatan penyusunan strategi rencana pembelajaran, pengumpulan data dan informasi, serta perencanaan kegiatan pra kegiatan dan pasca kegiatan. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu penyusunan materi pembelajaran, penyusunan kerangka teknis kegiatan, penyiapan peralatan/media kegiatan.

3. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam program ini, tahap pelaksanaan adalah pengajaran baca tulis siswa SD Negeri 17 Kabupaten Sorong. Pelaksanaan pengajaran membaca dan menulis dilaksanakan baik pada saat waktu sekolah maupun setelah siswa pulang sekolah. Pengajaran setelah siswa pulang sekolah dilaksanakan di

rumah guru kelas atas nama Ibu Ari Mustia, S.Pd. Dalam pelaksanaannya tim akan dibagi satu hari, satu-dua orang tim, hal ini dilaksanakan karena tidak medan yang ditempuh tergolong berat sehingga sangat tidak memungkinkan semua tim hadir setiap hari.

4. Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada kegiatan ini akan dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi pelaksanaan Program. Monev dilakukan oleh 2 tim, yaitu: Tim Monev Internal (dibentuk oleh Ketua LP3M Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong) dan Tim Monev Eksternal oleh Majelisdiktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah secara daring/online (apabila ada).

5. Penyusunan laporan

Tim pengabdian akan membuat laporan pelaksanaan program dan penggunaan dana sesuai dengan panduan edisi yang dikeluarkan oleh Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah, serta luaran wajib dan luaran tambahan yang sudah disusun.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 17 Kab. Sorong dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi lanjutan dan diskusi

dengan pihak mitra yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023. Observasi ini dilakukan untuk memperkuat observasi yang dilakukan pada saat penyusunan proposal, observasi ini dilakukan karena kondisi siswa yang selalu berubah, misalnya pada saat observasi awal untuk penulisan proposal semua siswa kelas IV yang berjumlah 8 orang aktif. Setelah dilakukan kunjungan kembali dari 8 orang siswa baru 6 orang yang aktif karena 2 orang siswa sedang mengunjungi keluarga dalam rangka Natal dan Tahun Baru.

Dalam kegiatan observasi lanjutan ini tim melakukan diskusi mendalam dengan mitra dalam hal ini kepala sekolah, tetapi kepala sekolah menyarankan diskusi mendalam dengan guru kelas. Rasionalisasinya guru kelaslah yang lebih paham persoalan siswanya. Akhirnya tim melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas yakni Ibu Ari Mustia, S.Pd. Dari hasil diskusi mendalam dengan guru kelas sebagai pertimbangan untuk kegiatan pengajaran ke depannya. Dalam observasi lanjutan ini tim juga bertemu dengan siswa-siswa kelas IV berkomunikasi terkait hoby, kesulitan dalam belajar (membaca), dan hal-hal lainnya.

Tahap selanjutnya adalah tim mempersiapkan media pembelajaran seperti buku bacaan, buku tulis media abjad, kebun huruf, dan gambar berseri. Alat-alat pembelajaran seperti

spidol, bolpoin, penghapus, dan papan tulis, serta alat atau bahan lainnya yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program pengajaran baca tulis. Pelaksanaan dilaksanakan dengan dua metode, pertama pengajaran pada waktu jam sekolah dan kedua pengajaran pada jam di luar sekolah. Pelaksanaan pada jam sekolah dilaksanakan pada saat sebelum mulai kegiatan pembelajaran atau setelah selesai jam istirahat. Pengajaran di luar jam sekolah dilaksanakan mulai pukul 15.00-17.30 WIT. Kegiatan pengajaran dilaksanakan satu sampai dua kali dalam satu pekan.

Kegiatan pembelajaran disambut dengan antusias siswa, sebelum pelaksanaan pengajaran membaca dan menulis dimulai dilakukan tes membaca dan menulis terlebih dahulu. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Dalam pengajaran dibagi menjadi dua kelompok siswa yakni siswa yang masih kurang lancar membaca dan siswa yang sudah bisa membaca tetapi belum lancar. Siswa yang kurang lancar membaca ada 5 orang siswa, sedangkan siswa yang sudah bisa membaca tetapi belum lancar ada 3 siswa. Dalam pengajarannya digunakan buku bacaan dan

media pembelajaran yang sudah dibuat oleh tim.

Pengajaran pada Bulan Januari-Juni 2023 difokuskan pada pembelajaran membaca walau sesekali diajarkan menulis. Pengajaran dilakukan satu kali dalam satu pekan atau satu kali dalam dua pekan disesuaikan dengan kondisi cuaca, termasuk juga mempertimbangkan biaya untuk menuju ke tempat pengabdian. Supaya efisien tidak semua tim diturunkan tetapi dibagi keberangkatannya.

Dalam pengajaran membaca tim juga memperbaiki bunyi huruf siswa misalnya rata-rata siswa mengucap kata yang menjadi yan, dan beberapa kata-kata yang lainnya. Tim juga memburu siswa yang tidak datang belajar membaca di rumah ibu guru kelas setelah pulang sekolah dengan cara mendatangi rumahnya atau tempat mainnya. Setelah didatangi kemudian siswa tersebut langsung diajarkan ditempat itu juga. Tim juga bertemu dengan orang tua serta mengadvokasi pentingnya pendidikan anak untuk masa depan anak-anak. Rata-rata orang tua memberikan respon yang positif misalnya berkata “Bapak kalau dia nakal atau malas pukul saja bapak, kalau memar-memar saya *tra* (tidak) marah Bapak, mungkin kalau *matika apa* baru saya marah”.

Pengajaran pertama di sekolah tergolong berhasil karena 6 orang siswa hadir, 2 orang masih libur natal di rumah keluarganya.

Sementara pengajaran kedua di rumah guru kelas tidak berhasil karena dari 6 anak hanya ada 1 anak saja yang datang, akhirnya siswa yang tidak datang dicari dan langsung diajar ditempat. Refleksi dari kegiatan pembelajaran yang kedua akhirnya tim memutuskan untuk membelikan hadiah dan makanan kepada siswa supaya mereka antusias hadir belajar khususnya di luar jam sekolah.

Pengajaran ketiga dilaksanakan di sekolah pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran, fokus pengajarannya adalah membaca yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sesekali juga belajar menulis. Pengajaran keempat dan kelima di sekolah dan di rumah guru kelas, fokus pembelajarannya masih membaca dan sesekali menulis. Dalam kegiatan pengajaran ini dilakukan dengan gaya yang santai mahasiswa memberikan beberapa permainan kepada siswa dan siswa menyambutnya dengan antusias, bagi yang menang akan mendapatkan hadiah berupa snack, sedangkan yang kalah akan diminta menulis beberapa kalimat di papan tulis. Siswa sangat semakin senang belajar, dan perkembangan kemampuannya juga rata-rata meningkat. Setelah belajar di sekolah mereka juga belajar di rumah guru kelas. Waktunya disepakati seperti pengajaran sebelumnya yakni pukul 15.00, akan tetapi

mereka datang pukul 14.00, **semangat siswa sangat luar biasa karena tim akan membagikan tas kepada mereka satu orang satu tas.** Pembagian tas ini selain membakar semangat belajar mereka juga karena tas yang mereka gunakan untuk pergi ke sekolah sudah tidak layak pakai, bahkan ada yang pakai tas dari anyaman daun sagu, ada juga yang memakai tas yang sudah robek.

Pengajaran keenam dan ketujuh adalah dilaksanakan di sekolah dan di rumah guru kelas fokus pengajarannya adalah masih pembelajaran membaca bagi yang kurang lancar membaca dan pengajaran menulis bagi siswa yang sudah lancar menulis. Pengajaran membaca dilakukan melalui media kartu dan buku teks bacaan. Siswa juga diberikan tugas untuk membaca buku teks di rumah masing-masing. Sementara pengajaran menulis tim memberikan tugas kepada siswa untuk menulis pengalamannya masing-masing. Kemudian membacakan hasil tulisan tersebut di depan teman-temannya.

Pengajaran kedelapan dan kesembilan dilaksanakan di rumah guru kelas, tim menanyakan kembali hasil bacaan siswa dari buku bacaan yang sudah diberikan. Selanjutnya melanjutkan pengajaran membaca. Sistem pengajarannya adalah sistem asuh tim mendampingi siswa yang belum lancar membaca. Kemudian untuk pengajaran menulis selain



diajarkan kepada siswa yang sudah lancar membaca diajarkan juga kepada siswa yang kurang lancar membaca dengan perlakuan yang berbeda.



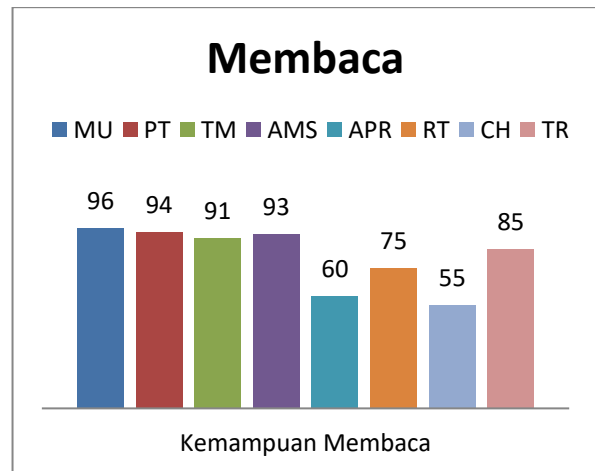
Gambar 4. Pengajaran di Jam Sekolah

Gambar 1. Pengajaran di Luar Jam Sekolah



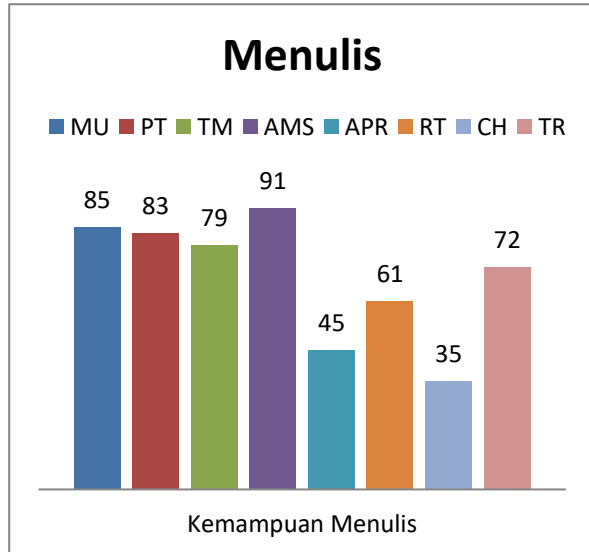
Gambar 2. Pengajaran di Luar Jam Sekolah

Hasil pengajaran membaca siswa sebagai berikut.



Gambar 3. Pengajaran di Jam Sekolah

Hasil pengajaran menulis siswa sebagai berikut.



IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul Gerakan Literasi Baca Tulis Bagi Siswa SD Negeri 17 Kabupaten Sorong dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, khususnya siswa kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

Furkan, N. 2013. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta.

Kurniawati, Hamida. 2014. "Arisan Baca Tulis: Pemberantasan Buta Aksara Melalui Metode Arisan yang Unik dan Menyenangkan". Prosiding Elektronik (e-Proceedings) PIMNAS

Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat.

<http://artikel.dikti.go.id/index.php/PKMM/article/view/458>

Langi, Andi. dkk. 2017. "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Dengan Menggunakan Kartu Huruf di Kelas I SDN 2 Wombo". *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 8. Tahun 2017.

<https://media.neliti.com/media/publication/s/108517-ID-peningkatan-kemampuan-membaca-dan-menuli.pdf>

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media: Jakarta.

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003.
http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

Undang-Undang Dasar 1945.
<http://jdih.pom.go.id/uud1945.pdf>